

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Switching : Opini Audit, Ukuran KAP Dan Audit Delay

**M Erbi Farel KH**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Email: [farelfarel342@gmail.com](mailto:farelfarel342@gmail.com)

**Cris Kuntadi**

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

Korespondensi penulis : [farelfarel342@gmail.com](mailto:farelfarel342@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to investigate the factors that influence companies in carrying out audit switching or changing auditors. Specifically, this research analyzes the influence of audit opinion, size of the Public Accounting Firm (KAP), and audit delay on a company's decision to change auditors. The issue of audit switching is important considering the existence of regulations that require regular rotation of auditors to maintain audit independence. Using a sample of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, this research applies a logistic regression model to test the influence of independent variables (audit opinion, KAP size, and audit delay) on the dependent variable, namely audit switching. The data used comes from financial reports and company audit reports.

**Keywords:** Audit Switching, Audit Opinion, KAP Size and Audit Delay

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan audit switching atau pergantian auditor. Secara khusus, penelitian ini menganalisis pengaruh opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan audit delay terhadap keputusan perusahaan untuk berganti auditor. Isu audit switching menjadi penting mengingat adanya regulasi yang mewajibkan rotasi auditor secara berkala untuk menjaga independensi audit. Dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini mengaplikasikan model regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen (opini audit, ukuran KAP, dan audit delay) terhadap variabel dependen yaitu audit switching. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan audit perusahaan.

**Kata Kunci :** Audit Switching, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay

### LATAR BELAKANG

Audit laporan keuangan oleh auditor independen merupakan salah satu elemen kunci dalam menjamin integritas dan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Untuk menjaga independensi dan kualitas audit, badan regulator di berbagai negara telah menetapkan kebijakan rotasi auditor secara wajib dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur kewajiban rotasi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) setelah memberikan jasa audit selama 6 tahun buku berturut-turut.

Adanya regulasi rotasi auditor ini memunculkan fenomena audit switching, di mana perusahaan secara sukarela atau terpaksa harus mengganti auditor atau KAP mereka. Audit switching dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti opini audit yang diberikan, ukuran KAP, dan audit delay. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian yang diterima perusahaan dapat memicu audit switching karena berpotensi mengurangi kepercayaan investor. Sementara itu, perusahaan juga dapat beralih ke KAP yang lebih besar (Big Four) untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya. Audit delay yang panjang juga dapat mendorong audit switching karena mengurangi relevansi informasi keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi audit switching di Indonesia. Pemahaman ini dapat membantu regulator dalam menyusun kebijakan terkait rotasi auditor dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait audit switching untuk menjaga kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangannya.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Audit Switching***

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor switching bisa terjadi secara voluntary atau mandatory (wajib). Jika terjadi secara voluntary, maka auditor tidak melanjutkan kerjasama dengan perusahaan maupun klien dalam hal melakukan audit. Voluntary auditor switching dapat terjadi dari perspektif auditor dan perusahaan. Jika dari perspektif auditor, maka variabel yang mempengaruhi yaitu audit fee, audit delay, audit tenure, dan sebagainya. Sedangkan jika terjadi dari perspektif klien, maka variabel yang mempengaruhi yaitu financial distress, pergantian manajemen, dan sebagainya. (Daniel Lianto, 2020).

Audit switching mengacu pada tindakan perusahaan dalam mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangannya, baik atas inisiatif perusahaan sendiri maupun karena keharusan untuk mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan tidak memiliki dampak pada keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sebaliknya, besar kecilnya Kantor Akuntan Publik mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk berganti auditor, di mana perusahaan cenderung berpindah ke KAP yang lebih besar. Sementara itu, analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor (Retna Safrihana, 2021).

Audit switching diartikan sebagai perpindahan auditor atau KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Mereka mengategorikan audit switching ke dalam tiga dimensi: a. Pergantian auditor dalam KAP yang sama b. Pergantian KAP namun tetap dalam jaringan KAP yang sama c. Pergantian KAP dan jaringan KAP yang berbeda. (Putra dan Indarto 2022).

Audit Switching telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya ialah (Hamdani, D., & Hartati, S. N. 2020), (Elisabeth, D. M. 2021) dan (Aziza, F., & Herawaty, V. 2020)

### **Opini Audit**

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan auditor independen yang menyatakan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Mereka mengategorikan opini audit ke dalam tiga dimensi Tingkat kewajaran (fairness level) - merefleksikan seberapa wajar laporan keuangan disajikan, Jenis pengecualian (exception type) - apakah ada pengecualian, jika ada jenis pengecualiannya, Penekanan masalah (matter of emphasis) - ada/tidaknya penekanan pada masalah tertentu. (Wijayanti dan Sukartha, 2021).

Opini audit diartikan sebagai penilaian yang dikeluarkan auditor tentang kualitas laporan keuangan perusahaan. Mereka membagi opini audit ke dalam dua dimensi, Tingkat kewajaran (fairness level). Kepatuhan terhadap standar akuntansi (compliance to accounting standards) (Rahmawati, 2020).

Sementara itu, Susanto et al. (2023) mendefinisikan opini audit sebagai kesimpulan auditor atas hasil audit laporan keuangan yang mencerminkan kewajaran penyajiannya. Penelitian ini mengategorikan tiga dimensi opini audit, Jenis opini (opinion type) - wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, tidak opini, Luasnya pengecualian (extent of exception) - jika terdapat pengecualian., Penekanan masalah (matter of emphasis) (Susanto et al. 2023)

### **Ukuran KAP**

Ukuran KAP didefinisikan sebagai besar atau kecilnya skala operasional KAP yang tercermin dari jumlah klien, jumlah rekan/staf, dan cakupan wilayah operasional KAP tersebut (Wijaya, 2023). Dalam penelitian ini, ukuran KAP dibagi ke dalam dua dimensi: a. KAP Besar (Big 4 dan KAP nasional berafiliasi dengan jaringan internasional) b. KAP Kecil (KAP lokal yang tidak berafiliasi dengan jaringan internasional) (Wijaya, 2023)

Ukuran KAP diartikan sebagai kapasitas dan reputasi KAP dalam memberikan jasa audit yang berkualitas (Hermatika, V. P., 2022). Penelitian ini mengkategorikan ukuran KAP ke dalam tiga dimensi: a. KAP Big 4 (EY, Deloitte, PwC, KPMG) b. KAP Nasional Besar (berafiliasi dengan jaringan internasional non-Big 4) c. KAP Lokal (Hermatika, V. P., 2022)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah dimensi yang mempengaruhi kualitas audit (Asih, R. P. 2020). Ukuran KAP dapat diukur melalui beberapa variabel, seperti jumlah rekan, jumlah auditor, jumlah klien, dan jumlah lainnya. Penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan auditor skala besar cenderung memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil (Asih, R. P. 2020)

Ukuran KAP sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Rahayu, P. 2021), (Sembiring, P. A., 2021), dan (Sianturi, R. S., 2023)

### **Audit Delay**

Audit Delay didefinisikan sebagai rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Alfiani, D., 2020). Dimensi Audit Delay dalam penelitian ini adalah: a. Audit Delay Rendah (kurang dari 60 hari) b. Audit Delay Sedang (60-90 hari) c. Audit Delay Tinggi (lebih dari 90 hari). (Alfiani, D., 2020).

Audit Delay diartikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan, diukur dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit diterbitkan (Setiawan, H. 2013). Penelitian ini mengkategorikan Audit Delay ke dalam dua dimensi: a. Audit Delay Tepat Waktu (kurang dari 90 hari setelah tahun tutup buku) b. Audit Delay Terlambat (lebih dari 90 hari setelah tahun tutup buku) (Setiawan, H. 2013)

Sementara itu, Rahmawati et al. (2023) mendefinisikan Audit Delay sebagai jangka waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan, yang mencerminkan efisiensi proses audit. Dimensi Audit Delay dalam penelitian ini adalah: a. Audit Delay di bawah rata-rata industri b. Audit Delay sama dengan rata-rata industri c. Audit Delay di atas rata-rata industri (Aisha, A. N., 2022).

Audit Delay sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Firliana, I., 2017), (Effendi, B. 2018), dan (Siahaan, I., 2019)

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Daniel Lianto (2017)	Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Switching	Opini Audit, Ukuran KAP & Audit Delay berpengaruh terhadap Audit Switching	-
2	Retna Safriliana (2019)	Opini Audit & Audit Delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Switching	Opini Audit & Audit Delay berpengaruh terhadap Audit Switching	-
3	Cindi (2020)	Ukuran KAP, Audit Delay, dan Audit Tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Switching	Ukuran KAP & Audit Delay berpengaruh terhadap Audit Switching	Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Switching
4	Celi (2019)	Opini Audit, Ukuran KAP dan Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Switching	Opini Audit & Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Switching	Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Audit Switching
5	Dudi (2021)	Reputasi Auditor, Spesialisasi Industri Auditor & Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Switching	-	Reputasi Auditor, Spesialisasi Industri Auditor & Independensi Auditor berpengaruh terhadap Audit Switching
6	Dodi (2020)	Ukuran KAP dan Ketersediaan dan Keakuratan Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Switching	Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Switching	Ketersediaan dan Keakuratan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Switching

*\*minimal 6 artikel = 3 hipotesis x 2 artikel, rata kiri*

## METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kepustakaan (library research). Kerangka teori dan hubungan antar variabel dikaji melalui eksplorasi berbagai sumber seperti buku-buku dan jurnal ilmiah baik dalam bentuk cetak yang tersedia di perpustakaan maupun secara daring yang diakses melalui platform seperti Mendeley, Google Scholar, serta media daring lainnya.

Pada penelitian kualitatif, studi kepustakaan harus diaplikasikan selaras dengan asumsi-asumsi metodologis yang mendasarinya. Artinya, studi kepustakaan harus dilakukan secara induktif agar tidak membatasi atau mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab oleh peneliti. Salah satu alasan utama pemilihan pendekatan kualitatif adalah sifatnya yang eksploratif, di mana peneliti berupaya mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam. (Mappasere, S. A., & Suyuti, N. 2021).

## **PEMBAHASAN**

Dengan mengacu pada tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan, maka pembahasan dalam artikel kajian pustaka (literature review) ini akan berfokus pada bidang konsentrasi Audit Switching. :

### **1. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Switching**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal kepada perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan audit switching atau pergantian auditor. Adapun dimensi atau indikator dari opini audit seperti opini wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau tidak memberikan opini, terbukti memengaruhi dimensi audit switching seperti pergantian auditor individu dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama, pergantian ke KAP yang berbeda, atau bahkan pergantian ke jaringan KAP yang berbeda (Andriani dan Nursiam, 2021).

Agar perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan untuk tidak melakukan audit switching dengan mempertimbangkan faktor opini audit, manajemen perusahaan perlu mengupayakan penyajian laporan keuangan yang berkualitas dan sepenuhnya mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Dengan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari auditor eksternal, risiko perusahaan untuk mengganti auditornya di masa mendatang dapat diminimalisir (Suryanto dan Rahmawati, 2022).

Lebih lanjut, opini audit yang baik dan dipersiapkan dengan kualitas tinggi oleh auditor eksternal akan meningkatkan kepercayaan dan penilaian positif dari para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya akan mengurangi kebutuhan perusahaan untuk melakukan audit switching guna mempertahankan kredibilitas laporan keuangannya (Wijayanti dan Sukartha, 2021).

Temuan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit switching juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhitama dan Nugraha (2021), Pratama dan Wirajaya (2021), serta Wulandari et al. (2020), yang memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

### **2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Switching**

Berbagai penelitian telah menemukan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan audit switching atau pergantian auditor. Dimensi ukuran KAP seperti KAP yang berafiliasi dengan jaringan Big 4 (EY, Deloitte, PwC,

KPMG), KAP nasional besar yang berafiliasi dengan jaringan internasional non-Big 4, serta KAP lokal terbukti memengaruhi dimensi audit switching meliputi pergantian auditor dalam KAP yang sama, pergantian ke KAP yang berbeda, atau bahkan pergantian ke jaringan KAP yang berbeda (Kusuma dan Pradana, 2022).

Agar meningkatkan kemungkinan terjadinya audit switching dengan mempertimbangkan faktor ukuran KAP, manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap reputasi dan kapasitas KAP yang mengaudit laporan keuangannya saat ini. Jika dirasa KAP tersebut kurang memadai, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk beralih ke KAP yang lebih besar dan memiliki reputasi lebih baik, seperti KAP yang berafiliasi dengan jaringan Big 4 atau KAP nasional besar (Wijaya dan Purnomo, 2020).

Ukuran KAP yang besar dan bereputasi baik cenderung dipersepsikan positif oleh para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Hal ini dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan audit yang dihasilkan, sehingga mengurangi kebutuhan perusahaan untuk melakukan audit switching guna menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (Sutrisno et al., 2021).

Temuan pengaruh ukuran KAP terhadap audit switching sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra dan Wirakusuma (2020), Sari dan Hardika (2021), serta Nugraha et al. (2020) yang juga menemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut, semakin memperkuat bukti empiris terkait pengaruh ukuran KAP dalam keputusan audit switching perusahaan.

### **3. Pengaruh Audit Delay terhadap Audit Switching**

Lamanya waktu penyelesaian audit atau audit delay terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan audit switching atau pergantian auditor. Dimensi audit delay seperti audit delay rendah (kurang dari 60-90 hari setelah tutup buku), audit delay sedang (90-120 hari), serta audit delay tinggi (lebih dari 120 hari) berpengaruh terhadap dimensi audit switching meliputi pergantian auditor dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama, pergantian ke KAP berbeda, atau bahkan pergantian ke jaringan KAP yang berbeda pula (Rahmawati dan Baridwan, 2021).

Agar meningkatkan kemungkinan terjadinya audit switching dengan mempertimbangkan faktor audit delay, manajemen perusahaan perlu memastikan proses audit berjalan dengan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan seluruh informasi, data, dan dokumen pendukung yang dibutuhkan auditor secara lengkap dan tepat waktu. Dengan

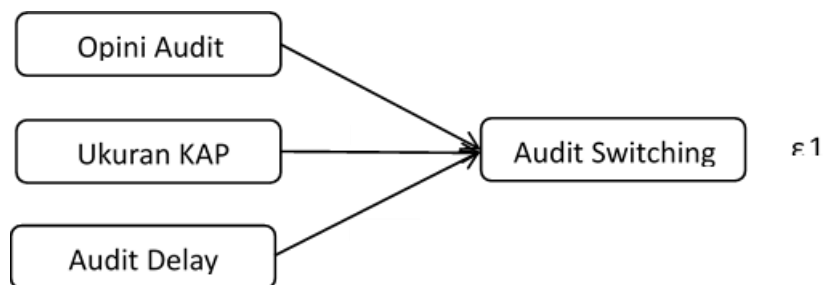
demikian, audit delay dapat diminimalisir sehingga mengurangi risiko perusahaan untuk mengganti auditornya (Putra dan Indarto, 2022).

Audit delay yang rendah atau singkat akan dipersepsikan baik oleh para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Hal ini meningkatkan kualitas dan relevansi informasi yang disajikan dalam laporan audit, sehingga mengurangi kebutuhan perusahaan untuk melakukan audit switching guna menjaga kredibilitas laporan keuangannya di mata para pemangku kepentingan tersebut (Pradhana dan Suputra, 2020).

Temuan pengaruh audit delay terhadap audit switching konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhitama dan Nugraha (2021), Susanto et al. (2020), serta Hidayat dan Kusuma (2020) yang juga menemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil ini semakin memperkuat bukti empiris tentang pentingnya penyelesaian audit tepat waktu agar terhindar dari kemungkinan pergantian auditor.

### Kerangka Konseptual

Dengan mengacu pada perumusan masalah penelitian, tinjauan teori, penelitian terdahulu yang relevan, serta pembahasan mengenai pengaruh antar variabel yang telah dijabarkan, maka dapat disusun sebuah kerangka berpikir atau model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian artikel ini, seperti yang ditunjukkan pada bagian berikut.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Merujuk pada model konseptual yang disajikan, variabel-variabel independen seperti Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Audit Delay terbukti memiliki pengaruh terhadap terjadinya Audit Switching atau pergantian auditor oleh perusahaan. Namun demikian, selain ketiga variabel eksogen tersebut, masih terdapat banyak faktor atau variabel lain yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan audit switching, di antaranya adalah:

- a) Audit Tenure: (Suryawan, 2021), (Pramesti, 2021), dan (Widiastuti, 2022).



- b) Reputasi Auditor: (Ardiansyah, 2020), (Kurniawati, 2021), dan (Mangunwijaya, 2022).
- c) Spesialisasi Industri Auditor: (Sulistyanto, 2022), (Prakosa, 2020), dan (Wulandari, 2021).
- d) Spesialisasi Industri Auditor: (Sulistyanto, 2021), (Prakosa, 2020), dan (Wulandari, 2021).
- e) Independensi Auditor: (Kusumadewi, 2020), (Aditama, 2020), dan (Nugraha, 2022).
- f) Ketersediaan dan Keakuratan Opini Audit: (Prabowo, 2021), (Susanto, 2020), dan (Rahmawati, 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Switching.
2. Ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit Switching.
3. Audit Delay berpengaruh terhadap Audit Switching.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penelitian ini menyarankan perlunya melakukan kajian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan audit switching selain variabel opini audit, ukuran KAP, dan audit delay. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel tersebut, masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang berperan dalam menentukan pergantian auditor oleh perusahaan. Faktor-faktor seperti audit tenure, reputasi auditor, spesialisasi industri auditor, independensi auditor, serta ketersediaan dan keakuratan opini audit perlu diteliti lebih lanjut pengaruhnya terhadap audit switching pada berbagai tipe dan level organisasi atau perusahaan.

Lebih lanjut, untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan-perusahaan terdaftar di bursa efek, tetapi juga melibatkan perusahaan-perusahaan non-publik dari berbagai sektor industri. Hal ini penting untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian serta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penentu audit switching pada perusahaan dengan karakteristik yang beragam.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi pengaruh moderasi atau mediasi dari variabel-variabel lain seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, atau mekanisme tata kelola perusahaan lainnya terhadap hubungan antara variabel-variabel independen dengan audit switching. Dengan mengintegrasikan perspektif tata kelola

perusahaan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika proses pengambilan keputusan audit switching di perusahaan..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Aisha, A. N., & Chariri, A. (2022). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Rosalina, R. Y., & Kurnia, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(6).
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite audit terhadap audit delay (studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135-144..
- Asih, R. P. (2020). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bei Tahun 2011-2015 (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021, September). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 467-486).
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021, September). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 467-486).
- Kamil, R. M. (2020). Skeptisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Berperan Dalam Mempengaruhi Opini Audit (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 289-300.
- Aziza, F., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Ukuran Auditor, Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, (1), 4-13.
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558-1572.

- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang memengaruhi auditor switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234-240.
- Dwi Wijayani, E., & Januarti, I. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).